

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga**

###### **a. Sejarah Berdirinya LAZISNU**

Pada tahun 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga amil zakat, infak dan sedekah nahdlatul ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005. Kemudian pada tahun 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

Pada tahun 2015 (1437 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa

khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH. Kemudian pada tahun 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS *Management System* dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (modern, akuntable, transparan, amanah dan professional).

Sampai saat ini, NU CARE telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. NU CARE sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara *real time* melalui sistem IT.<sup>136</sup>

**b. Visi dan Misi LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama)**

1) Visi :

Menjadi lembaga terpercaya untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan mandiri.

Untuk mencapai visi diatas, telah disusun program kerja. Program yang dibuat memiliki jangka waktu satu tahunan. Setiap satu tahun,

---

<sup>136</sup> NU CARE LAZISNU, "Sejarah Berdirinya LAZISNU", dalam <https://nucare.id/tentang#sekilas>, diakses 4 November 2020

program akan dievaluasi untuk kemudian dijadikan landasan dalam melakukan perencanaan selanjutnya.

2) Misi/Program tersebut antara lain :

a) *Taqwiyatul Lembaga* (Penguatan Lembaga).

Secara umum berkaitan dengan penataan manajemen organisasi; pengelolaan keuangan, pembuatan dan pelaksanaan sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi, pengelolaan sumberdaya, peningkatan kemampuan internal dan lain-lain.

b) *Jalbab Muzakki* (Penggalangan Dana).

Secara umum berkaitan dengan pendataan muzakki/munfiq, pencarian secara door to door, serta pembinaan kepada PejuangZIS (sukarelawan sebagai Penjemput dan Penggalang Zakat, Infak dan Sedekah) LAZIS NU.

c) *I'thoul Mustahiq* (Pendistribusian).

Secara umum berkaitan dengan upaya pendataan mustahik di Blitar; penyaluran zakat, infak dan sedekah kepada mustahik di Blitar, dan penguatan mustahik atau organisasi mustahik dalam memperjuangkan hak-haknya, agar disatu sisi bisa melakukan perubahan terhadap kondisinya sehingga di kemudian waktu bisa meningkat menjadi muzakki/munfik, dan di sisi lain bisa

memperjuangkan hak-haknya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>137</sup>

### c. Program-program Pendayagunaan

Sebagai lembaga amil zakat infak dan sedekah yang bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZIS mempunyai 4 program utama yaitu dibidang pendidikan, kesehatan, sosial dan kebencanaan. Dari program-program utama tersebut di brigdown setiap programnya, yaitu :

#### 1) Program Pendidikan

Program ini adalah program yang ditujukan untuk santri (setiap orang yang belajar) dan merupakan warga nahdliyin baik yang muda maupun yang sudah tua. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah dengan memberikan beasiswa prestasi dan beasiswa non prestasi (miskin). Programnya antara lain:

a) BESANTARA (Beasiswa Santri), kategori santri adalah orang yang belajar baik itu tua maupun yang muda yang ingin mengambil program pendidikan ini. Dalam program ini LAZISNU mentasharufkannya ke pondok berupa beasiswa pendidikan, alat peraga dan juga alat pendidikan penunjang lainnya. Biasanya LAZISNU membuat program a, b, dan c secara gratis yang diikuti oleh beberapa orang. Contoh; seperti fidusia berumur 35 yang diikutkan pendidikan keterampilan.

---

<sup>137</sup> LAZISNU Kabupaten Blitar, "Web Blog PC. LAZISNU Kabupaten Blitar", dalam <https://lazisnublitar.wordpress.com/about/>, diakses 5 November 2020

- b) SANTER (Santri Terampil), program ini merupakan program yang ditujukan untuk anak lulusan SMK yang bertujuan untuk memberikan dan mengasah ketrampilan. Seperti pembelajaran mengenai service komputer, elektro, las dan sebagainya.
- c) SANADI (Santri Mengabdikan) ini adalah program yang dijalankan saat bulan ramadhan yang ada di Blitar bagian selatan atau wilayah pegunungan. Program ini ditujukan untuk santri yang ingin pondok ramadhan dimana LAZISNU akan membiayai kebutuhannya selama pondok ramadhan di pesantren.
- d) MUSTAKANU (Mobil Perpustakaan NU) ini merupakan bantuan berupa sumbangan buku dimana pondok yang belum memiliki koleksi kitab akan dibantu oleh pihak LAZISNU. Dalam program ini pihak LAZISNU membantu mencarikan kitab yang dibutuhkan kemudian disalurkan. Seperti kitab-kitab kuning jaman dulu dan sebagainya.
- e) NUSIBER, ini adalah pelatihan komputer yang pembelajarannya memfokuskan pada pembelajaran software. Yaitu mulai dari pengenalan software, bagaimana membuat software, membuat konten seperti pembuatan konten-konten produktif, konten videografi dan sejenisnya. Program ini ditujukan kepada para pemuda NU yang sudah mengenal komputer.
- f) MDA (Madsrasah Amil), ini adalah pelatihan yang ditujukan kepada para amil-amil yang berada di tingkat ranting.

## 2) Program Kesehatan

Program ini merupakan program yang ditujukan kepada para kaum dhuafa. Dalam program ini para dhuafa yang belum mempunyai kartu BPJS dari pemerintah dan kesulitan akses kesehatannya akan dibantu. Dengan tujuan ingin membantu memfasilitasi kaum dhuafa yang belum mempunyai akses kesehatan. Seperti halnya dhuafa yang berada di Wonotirto yang notabennya berada di wilayah pegunungan yang mempunyai kesulitan akses kesehatannya. Programnya antara lain sebagai berikut:

- a) NUTURA (*NU Nature For Humanity*), adalah program yang ditujukan oleh kaum dhuafa berupa fasilitas kesehatan. Pemberian barangnya berupa alat bantu seperti kursi roda, keranjang medis dan sebagainya.
- b) ASTANA (Anak Sehat Nusantara), adalah program kesehatan berupa bantuan nutrisi imunisasi balita. Seperti pemberian vitamin dan bubur kacang hijau saat imunisasi.
- c) MOBISNU (Mobil Sehat NU), berupa ambulan yang digunakan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- d) NUCH (*NU Care Of Humanity*), ini merupakan program bantuan yang ditujukan kepada WNI yang bekerja di luar negeri yang sedang sakit.

- e) ENERGIAN (Energi Hijau Nusantara), merupakan program penghijauan kembali (reboisasi). Seperti penanaman pohon di bukit Wonotirto yang biasanya akan digunakan untuk melihat hilal.
- f) TAMASA (Sunatan Massal), program ini ditujukan kepada anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dengan memberikan bantuan sunat secara gratis.
- g) JAMBU (Jamban Bagus), merupakan program yang berupa bantuan mendirikan jamban bagus. Program ini telah terlaksana di sebagian wilayah Blitar seperti di daerah Bacem, Ponggook, dan Wonodadi. Program ini merupakan program yang tergabung dengan program bedah rumah.

### 3) Program Ekonomi dan Sosial

Program Ekonomi dan Sosial merupakan program yang ditujukan untuk masyarakat fakir dan juga miskin yang memang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Tujuannya untuk membantu dalam bidang materi maupun non materinya.

- a) BEBERKAH (Berbagi Berkah), merupakan program pemberian bantuan berupa sembako atau bahan pokok , makanan jadi, dan sebagainya. Program ini ditujukan kepada warga yang tidak mampu tetapi belum mendapat bantuan/belum terjamah oleh pemerintah, seperti bantuan kepada guru-guru mengaji yang belum terdaftar bantuan oleh pemerintah.

- b) NI'MA (Nikah Masal), nikah masal merupakan program LAZISNU yang diperuntukkan untuk orang yang sudah menikah namun belum memiliki akta nikah.
- c) NUSAKU (Nusantara Berkurban), merupakan program berkorban yang dilakukan setiap hari raya Idul Adha. Program ini ditujukan untuk masjid yang masih kekurangan hewan kurban seperti masjid-masjid yang berada di daerah pegunungan.
- d) MAKRUF (Madrasah Ta'aruf), madrasah ta'aruf merupakan program LAZISNU dengan memberikan pendidikan mengenai pra nikah.
- e) WARNUSA (Warung Nusantara), merupakan program pemberdayaan mustahik dengan membangun warung dan memberikan peralatan. Program ini kurang lebih telah terlaksana di 22 kecamatan di wilayah kabupaten Blitar. Untuk pengajuannya dananya bisa dari relawan atau mandiri.
- f) MUSLIMAT PRO, program ini merupakan program bantuan dan LAZISNU untuk ibu-ibu muslimah yang suka memasak. Program ini dapat dimanfaatkan ibu-ibu muslimah untuk usaha catering.
- g) BSN (Bank Sampah Nusantara), program ini adalah program pemanfaatan kembali sampah-sampah yang masih produktif yang kemudian diolah dan dapat memiliki nilai jual, seperti di Kalitengah Pangungrejo,
- h) KARYABEL (Karya Difabel), program ini merupakan program untuk disabilitas yang memiliki keahlian tertentu tapi tidak mempunyai dana



lebih untuk membeli fasilitasnya maka, LAZISNU akan memfasilitasi/membantu apa yang dibutuhkannya. Seperti bantuan mesin jahit dan lain sebagainya.

- i) KHAZARA (Khazanah Nusantara), program ini merupakan program kajian nusantara, yang biasanya diisi dengan mengaji bersama.
- j) JALANU (Jamaah Nelayan Nusantara)
- k) JAHTERA (Jamaah Petani Nusantara), program ini ditujukan kepada para petani dengan memberikan bantuan perantara bibit murah dari PT (perusahaan terbuka). Program ini telah terlaksana di ranting ranting/desa.

#### 4) Program Kebencanaan

Program ini merupakan pemberian bantuan langsung kepada korban bencana alam berupa makanan, minuman, obat-obatan, kebutuhan darurat yang lain, dan bantuan bedah rumah. Programnya antara lain:

- a) NUPB (NU Peduli Bencana), merupakan program bantuan keuangan untuk korban bencana. Dalam program ini LAZISNU bekerja sama dengan LPBI (lembaga penanggulangan bencana). Program ini telah terlaksana di sebagian wilayah Blitar seperti di Wonotirto yaitu bantuan air bersih.
- b) BEDAH PESATREN, program ini merupakan program yang ditujukan untuk pesantren-pesantren yang ada di wilayah Blitar yang dalam pembangunannya masih membutuhkan bantuan lebih dari pihak

luar. Program ini telah terlaksana di sebagian pesantren di wilayah Blitar yaitu pesantren di Nglegok Mahida Salam Kedawung.

- c) BERDUA (Bedah Rumah Dhuafa), program ini merupakan program bantuan bedah rumah kepada masyarakat yang tidak mampu. Program ini telah terlaksana di beberapa kecamatan yang ada di Blitar. Seperti di Bakung, Srengat, Ponggok, Nglegok, Talun. Untuk penyaluran dananya yaitu maksimal 15 juta per rumah.

**d. Standart Operasional Prosedur (SOP) Pendayagunaan LAZISNU**

Standart Operasional Prosedur yang telah dibuat LAZISNU pada bagian Pendayagunaan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pemohon mengisi Form Pengajuan Mustahik dengan melampirkan berkas pendukung (foto kondisi, foto copy KTP, dan foto copy KK)
- 2) Berkas permohonan dicatat dan didisposisikan ke Bagian Pendayagunaan
- 3) Bagian Pendayagunaan memeriksa kelengkapan pengajuan
- 4) Bagian Pendayagunaan mensurvey permohonan mustahik
- 5) Hasil survey di rapatkan dengan tim pendayagunaan untuk memutuskan dibantu atau ditolak, jika tidak ada tim pendayagunaan dimintakan pertimbangan dengan bagian lain.
- 6) Memberitahukan kepada mustahik dibantu atau ditolak, jika dibantu diberitahu maksimal 2 hari sebelum realisasi bantuan, jika ditolak maksimal 2 hari setelah diputuskan untuk ditolak
- 7) Membuat RPB untuk realisasi bantuan bulan depan (dilampiri data mustahik calon penerima bantuan)

- 8) Realisasi Bantuan
- 9) Laporan dan pengarsipan

**e. Struktur Manajemen**

Susunan Kepengurusan Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' Kabupaten Blitar Periode 2018-2022 sebagai berikut :<sup>138</sup>

K e t u a	: Yusuf Affandi
Wakil Ketua	: Hakim Akmal
Sekretaris	: Effendi Pratama
Foundraising	: Hasyim Asyari
Divisi Program	: Mohammad Ansoris
Menejer IT	: Enjang K.Rs
Admin 1	: Nur Faizah
Admin 2	: Ari Akbar

Adapun struktur organisasi LAZISNU kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan Cabang

- a) Bertugas menghandel wilayah Blitar.
- b) Bertanggung jawab penuh terhadap aspek pendanaan dan pentasyarufan serta amanah dan profesional.
- c) Mendampingi dan membimbing semua Staf dan semua program yang bersinergi di LAZISNU.
- d) Serta memastikan semua Staf menjadi terima tamu yang baik serta

---

<sup>138</sup> Hasil Dokumentasi dari LAZISNU, pada tanggal 20 Agustus 2020

e) Membantu menjadi multi talenta dalam melayani donatur.

2) Staf Admin Penghimpunan

a) Bertugas membuat kwitansi dari PPZ dan donatur yang datang langsung dengan data muzakki/ donatur yang betul-betul valid, benar serta lengkap.

b) Menerima tamu dengan baik.

c) Membantu kepala cabang dalam hal administrasi kantor, input dan merekap data semua donatur rutin maupun insidental cabang Blitar yang masuk serta donatur/muzakki yang off (keluar) atau cuti.

3) Staf PPZ (*Fundraising*)

a) Bertugas dan fokus pendanaan / mencari referensi.

b) Bersilatullahim serta menjadi staff humas yang di cabang supaya masyarakat lebih mengenal serta mengajak masyarakat dalam memberikan dan mempercayakan donasinya di LAZISNU rutin akanpun insidental data lengkap muzakki atau donatur lalu memberikan kwitansi dan bulletin sesuai data dan waktu yang disepakati.

c) Mengambil donasi rutin tiap bulannya serta mencari donator baru.

4) Staf pendistribusian

a) Bertugas menghandel semua program penyaluran/pentasyarufan yang fokus pada mustahik cabang Blitar.

b) Mengcreat semua program supaya berdampak *fundraising*.

- c) Membantu cabang dan donatur dalam sinergi dan layanan donatur dalam menyalurkan ZIS.
- d) Memastikan Penerima manfaat LAZISNU lengkap dan betul-betul sesuai kriteria masing-masing program.
- e) Menata atau menyimpan administrasi, melaporkan ke pusat dan kemudian akan dilaporkan masyarakat via laporan perbulan di cabang dan buletin.

#### 5) Staf Keuangan

- a) Menerima, mendata serta menyimpan keuangan dari masyarakat via langsung atau Staf PPZ lalu kemudian dikirim ke pusat dengan bukti tanda terima/ kwitansi.
- b) Memastikan keuangan cabang ballance aman serta amanah dengan
- c) Senantiasa kroscek ke pusat dan cash opname dengan Pimpinan Cabang.

## **B. Paparan Data**

### **1. Peran Pendayagunaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISNU) Blitar**

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah suatu lembaga amil zakat yang mempunyai peran penting di masyarakat dalam hal menghimpun, mengelola, dan menyalurkan/mendistribusikan zakat, infak, sedekah di bawah naungan

organisasi Nahdlatul Ulama. Pendayagunaan ZIS tidaklah lepas dari proses pendistribusian ZIS. Akan tetapi proses keberhasilan pendistribusian ZIS juga dipengaruhi oleh proses penghimpunan dan juga pengelolaan dana ZIS itu sendiri. Di LAZISNU proses penghimpunan dana ZIS dilakukan mulai dari ranting-ranting yang ada di kecamatan. Seperti penuturan dari Bapak Effendi berikut:

Kalo untuk penghimpunan zakat infak dan sedekah kita itu dibantu oleh JPZ yang ada di ranting-ranting jadi kita koordinasi dengan mereka. Selain itu juga dibantu dari pihak LP Maarif dalam pengumpulan zakatnya.<sup>139</sup>

Dalam proses penghimpunannya LAZISNU dibantu oleh jaringan pengumpul zakat (JPZ) yang ada di desa-desa untuk lebih memudahkan dalam prosesnya. Selain itu juga dalam penghimpunan dananya LAZISNU dibantu oleh pihak LP Ma'arif, karena LP Ma'arif ini merupakan lembaga pendidikan yang sekaligus ikut membantu dalam penghimpunan. Kemudian dalam manajemen dana ZIS di LAZISNU ini tentu ada manajemen pembukuannya yang sesuai dengan prosedur pusat. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Effendi:

Yang pasti kita itu ada manajemen kasnya kemudian untuk pendistribusiannya itu ada di setiap desa setiap bulannya ada. Jadi LAZISNU itu melakukan penghimpunan dana di desa itu dan pendistribusiannya/pendayagunaannya juga di desa itu.<sup>140</sup>

Dari penjelasan Bapak Effendi diatas dapat dijelaskan bahwa LAZISNU dalam manajemen dana ZIS telah mengikuti prosedur dari pusat. Untuk pengelolaan dana ZIS penghimpunan dilakukan di satu desa dan

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>140</sup> *Ibid.*,

penyalurannya pun dilakukan di desa tersebut. Jadi LAZISNU ini hanya menjembatani dalam prosesnya.

Kemudian Bapak Effendi memaparkan konsep pendistribusian/pendayagunaan dana ZIS di LAZISNU sebagai berikut: “Kalo konsepnya itu ada dua, konsumtif sama produktif. Kalo konsumtif itu untuk kategori orang fakir kalo yang produktif itu kita ke orang miskinnya”.<sup>141</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa LAZISNU dalam proses pendistribusian dana ZIS nya menggunakan 2 konsep pendekatan yaitu konsumtif yang ditujukan untuk kategori orang-orang fakir. Kemudian produktif untuk kategori orang-orang miskin. Pendekatan dengan pola konsumtif dilakukan LAZISNU dalam bentuk pendistribusian berupa sembako, beasiswa, bantuan kesehatan dan bantuan kebencanaan. Selanjutnya terkait pendekatan secara produktif dilakukan LAZISNU dalam bentuk pendistribusian berupa pelatihan-pelatihan, modal usaha, dan fasilitas untuk usaha seperti gerobak usaha.

Dalam hal pendayagunaan LAZISNU mempunyai prosedur-prosedur yang harus dilewati dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti yang telah dijelaskan Bapak Effendi secara lengkap tentang langkah-langkah pengajuan bantuan, demikian penuturan Bapak Effendi :

Kalau kami memang lebih profesional lagi dalam hal pendayagunaan ketika kami sudah ditetapkan sebagai LAZ Nasional. Ada standart prosedur yang ditetapkan kantor pusat yang harus dilalui bagian pendayagunaan ketika ada permohonan bantuan. Yaitu yang pertama pemohon harus mengisi formulir pengajuan serta dilengkapi fotokopi KK/KTP nya, kemudian dicatat dan didisposisikan, lalu diperiksa

---

<sup>141</sup> *Ibid.*,

kelengkapan berkasnya, baru selanjutnya melakukan survei lapangan. Setelah itu, bagian pendayagunaan merapatkan hasil surveinya dengan kepala layanan dan tim untuk diputuskan dibantu atau ditolak, baru pendayagunaan memberitahukan permohonan diterima atau ditolak, minimal 2 hari sebelum realisasi bantuan atau maksimal 2 hari setelah ditolak jika permohonan ditolak. Baru tim pendayagunaan membuat RKB (Rencana Kegiatan Bulanan) untuk realisasi bulan depan. Baru di tanggal yang sudah ditentukan bantuan direalisasikan. Dan tahap terakhir adalah pembuatan laporan dan pengarsipan oleh tim pendayagunaan.<sup>142</sup>

Terkait program-program pendistribusian/pendayagunaan di

LAZISNU Bapak Effendi telah memaparkan sebagai berikut:

Jadi program-program kita di LAZISNU itu ada empat program, yang pertama bidang pendidikan, kedua kesehatan, yang ketiga ekonomi sosial, dan yang keempat ada kebencanaan. Di program pendidikan itu ada beasiswa santri, trus kalo di kesehatan itu ada NU CARE For Humanity (NUCH), kalo dibidang ekonomi dan sosial ada BEBERKAH dan sebagainya, kalo di bidang kebencanaan ada bedah rumah. Dari empat program itu kemudian kita fokuskan disini.<sup>143</sup>

Dari pemaparan diatas Bapak Effendi telah menjelaskan bahwasanya di LAZISNU mempunyai 4 program utama dalam pendistribusian dana ZIS nya. Kemudian dari empat program utama tersebut LAZISNU lebih memfokuskan lagi dengan membuat program turunannya.

Senada peneliti bertanya kepada admin LAZISNU kepada Bapak Ari menuturkan bahwa:

Dalam program pendidikan ini terdapat program turunannya yaitu BESANTARA (beasiswa santri), SANTER (santri terampil), PUSTAKANU (perpustakaan NU), NUSAIBER (pelatihan komputer), MDA (madrasah amil), SANADI (santri mengabdikan). Program kesehatan di dalamnya terdapat program turunan yaitu NUTURA (NU nature for humanity), ASTANA (anak sehat nusantara), MOBISNU (mobil sehat NU), NUCH (NU care of humanity), ENERGIAN (energi hijau nusantara), JAMBU (jamban

---

<sup>142</sup> *Ibid.*,

<sup>143</sup> *Ibid.*,



bagus) dan TAMASA (sunatan masal). Kemudian dalam program ekonomi dan sosial didalamnya ada BEBERKAH (berbagi berkah), NIKMA (nikah masal), NUSAKU (nusantara berkorban), MAKRUF (madrasah ta'aruf), WARNUSA (warung nusantara), MUSLIMAT PRO (muslimat produktif), BSN (bank sampah nasional), KARYABEL (karya difabilitas), KHAZARA (khazanah nelayan nusantara), JALANU (jamaah nelayan NU), PESONA NU (kampong pesona NU), MOSJIDNU (mobil masjid NU), ADVAN (advokasi mustad'afin), NGOPI (ngobrol filantropi). Selanjutnya ada program kebencanaan yang didalamnya ada NUPB (NU peduli bencana), BERDUA (bedah rumah dhuafa), dan BESANTREN (bedah pesantren).<sup>144</sup>

#### a. Program Pendidikan

Program pendidikan di LAZISNU merupakan program yang ditujukan untuk seluruh santri/orang yang belajar dan termasuk warga NU. Seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut:

Jadi program pendidikan itu kan kita punya program untuk santri. Santri itu kan pokoknya orang yang belajar, warga nahdliyin yang masih belajar baik itu muda tua dan sebagainya itu bisa mengambil program pendidikan tersebut.<sup>145</sup>

Adapun dalam hal pendistribusiannya program pendidikan ini berupa beasiswa pendidikan, pernyataan ini dijelaskan oleh Bapak Ari sebagai berikut:

Untuk pentasharufannya itu di pondok lewat beasiswa pendidikan, ada lagi pendidikan berupa alat peraga atau mungkin alat pendidikan penunjang lainnya, atau mungkin nanti biasanya yang kita salurkan itu berupa program, jadi kita mendirikan program a, b, c gratis diikuti beberapa orang dan sebagainya kalo di usia fatayat umur 30 biasanya kita melakukan yang perempuan itu seperti ketrampilan memasak.<sup>146</sup>

Dari penuturan diatas dapat dijelaskan bahwasanya program pendidikan ini merupakan program untuk kategori orang yang belajar baik itu

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

usia muda maupun yang sudah tua. Dalam program pendidikan ini pendistribusiannya berupa beasiswa, pembiayaan, pembinaan, dan pelatihan.

Untuk kriteria penerima dana program pendidikan ini adalah untuk orang yang tidak mampu, seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut:

Kriterianya biasanya anak itu niat untuk sekolah mbak bahwa siswa itu layak di bantu dan benar dari keluarga yang tidak mampu tidak sembrono waktu kita meberikan bantuan supaya itu di gunakan untuk semestinya dan itupun harus diketahui oleh ranting/ JPZ di tingkat desa.<sup>147</sup>

Dalam program beasiswa ini mustahik juga memberikan laporan kepada LAZISNU, seperti penuturan Bapak Effendi:

Laporan itu cuma laporan kondisi seperti laporan kegiatannya apa saja berupa foto. Program beasiswa ini ada yang pengeluarannya setiap bulan ada yang setiap tahun. Kalo yang setiap bulan itu laporannya berupa yang pertama sudah dibayarkan atau belum jadi minta laporannya. Yang kedua hasilnya belajar bagaimana cantumkan juga.<sup>148</sup>

Kemudian timbul pertanyaan kepada Bapak Effendi “Ketika mustahik penerima program beasiswa ini nilainya menurun beasiswanya apakah akan dicabut?“, “Tergantung, bisa iya bisa tidak. Iya, kalau beasiswa itu merupakan program beasiswa prestasi/beasiswa kapasitas. Tidak, kalau beasiswa itu adalah program beasiswa untuk orang miskin.”<sup>149</sup>

Dari penjelasan Bapak Effendi diatas dijelaskan bahwa kriteria penerima program beasiswa ini merupakan orang dari keluarga yang tidak mampu dan benar-benar memiliki kemauan yang tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan. Program beasiswa ini diberikan kepada orang yang

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>149</sup> *Ibid.*,

tidak mampu agar si penerima benar-benar menggunakan untuk biaya pendidikan dan hal ini juga harus diketahui oleh pihak jaringan pengumpul zakat (JPZ) yang ada di ranting/desa. Kemudian untuk program beasiswa ini ada dua kriteria yang pertama yang pengeluarannya rutin setiap bulan dan yang kedua pengeluarannya setiap tahun sekali. Untuk penerima diharuskan melakukan laporan mengenai pembayaran biaya pendidikan berupa foto dan juga dokumentasi hasil belajar.

#### **b. Program Kesehatan**

Program ini merupakan program yang ditujukan untuk dhuafa, seperti penuturan Bapak Effendi:

Program kesehatan itu ditujukan untuk dhuafa. Jadi ada beberapa dhuafa yang belum punya BPJS, yang sulit akses kesehatan itu kita backup tapi kalo akses kesehatannya sudah mudah baru kita lepas dan rata-rata itu dhuafa semuanya.<sup>150</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Ari mengenai tujuan dari program kesehatan ini sebagai berikut:

Jadi memang tujuannya ingin membantu fasilitas kepada dhuafa yang belum mempunyai akses kesehatan, contohnya kemarin yang ada di Wonotirto itu rumahnya di pelosok dalam yang sulit aksesnya karena kekeringan dan kemarin beliau sampai dehidrasi akhirnya ada relawan dari kami yang datang.<sup>151</sup>

Dalam mekanisme pengajuan program kesehatan ini dilakukan oleh relawan dan pihak ranting, seperti penuturan Bapak Effendi: “Jadi kalo pengajuannya itu kita dari relawan atau dari pihak ranting yang ada di desa

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

melakukan riset disana dan kemudian setor data verifikasi kita pentasharufan.”<sup>152</sup>

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa program kesehatan ini merupakan program yang ditujukan untuk dhuafa yang belum mempunyai akses kesehatan dan belum mempunyai BPJS. LAZISNU membantu sampai mustahik benar-benar mandiri atau sampai menerima bantuan dari pemerintah. Untuk pengajuan program kesehatan di LAZISNU dilakukan oleh relawan maupun pihak ranting yang ada di desa dengan memberikan laporan datanya kemudian pihak LAZISNU akan kroscek kemudian verifikasi dan selanjutnya penyaluran dilakukan.

### **c. Program Ekonomi dan Sosial**

Program ekonomi dan sosial LAZISNU merupakan program yang ditujukan untuk masyarakat fakir dan miskin, seperti penuturan Bapak Effendi:

Program ini ditujukan untuk masyarakat fakir dan juga miskin yang memang belum terjamah bantuan dari pemerintah makannya kita bantu. Tujuannya untuk membantu dalam bidang materi maupun non materinya. Proses pengajuannya dari relawan, pihaknya sendiri dan ranting-ranting setor by name by desk kemudian kita verifikasi dan realisasi.<sup>153</sup>

Kemudian untuk kriteria penerima dana program ekonomi dan sosial ini dilihat dari baghround ekonomi keluarganya, seperti penuturan Bapak Ari:

Kitrierianya masyarakat itu benar benar niat untuk melanjutkan usahanya dan kita lihat dari faktor ekonomi keluarganya, beragama

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>153</sup> *Ibid.*,

islam harus di itu harus ketahui oleh ranting / desa JPZ jaringan pengumpul zakat dan itu biasanya kita ambilkan dari dana zakat biasanya ya kita lihat muztahik dulu cocoknya kita beri dana ada kalanya mustahik waktu meminjam modal tapi mustahik tidak bisa mengelohnya kita kasih pelatihan pelatihan supaya mustahik bisa mengelohnya lalu mustahik sudah bisa kita suruh untuk menjutkan sendiri tapi kita ada pengecekan mbak setiap satu bulan sekali sampai 3 bulan awal bisanya sejauh mana si mustahik dalam usahanya apakah ada peningkatan atau tidak.<sup>154</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa program ekonomi dan sosial di LAZISNU merupakan program yang ditujukan untuk kategori akir miskin yang belum mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah. Proses pengajuannya ini dari pihak relawan, individu maupun dari ranting yang ada di desa dengan memberikan laporan data mengenai deskripsinya kemudian oleh LAZISNU akan di kroscek kemudian proses verifikasi dan penyaluran. Kriteria penerima bantuan ini adalah mustahik yang mempunyai latar belakang dari keluarga yang ekonominya rendah, sudah mempunyai usaha namun keterbatasan dalam hal modal dan merupakan warga NU. Kemudian setelah memberikan bantuan ini untuk program warung nusantara LAZISNU akan melakukan pembinaan untuk mustahik yang masih memerlukan pembinaan dan juga pengawasan untuk satu bulan sekali sampai tiga kali setelah itu LAZISNU akan mengurangi pengecekan di bulan berikutnya.

#### **d. Program Kebencanaan**

Program yang keempat adalah program kebencanaan, program ini salah satunya adalah program bedah rumah, untuk pengajuannya dilakukan

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

oleh ranting setempat yang benar-benar mengetahui kondisi rumahnya, seperti penuturan Bapak Effendi:

Kalau untuk prosesnya dana bantuan bedah rumah ini yang kami laksanakan ini ya sedikit rumit, biasanya yang mengajukan bantuan bedah rumah ini ranting setempat yang tau lokasi masyarakatnya kurang mampu benar-benar rumah itu layak di bedah suatu ketika misal bila rumah itu tidak di bedah akan mengakibatkan rumah ambruk semisal dalam pelaksanaannya bedah rumah ini LAZISNU Kabupaten Blitar bekerja sama dengan ranting atau jaringan pengumpul zakat setempat untuk meninjau lokasinya setelah di tinjau oleh ketua ranting setiap desa apa bila ranting di tingkat desa maka ranting akan menginformasikan kepada pihak LAZISNU survey langsung melihat kondisinya lalu kita adakan rapat ya seperti tadi kita kumpulkan dari internal ataupun eksternalnya kalo rapat semuanya setuju langsung kita renovasi dan itu modalnya bianya semisal ranting tidak punya bianya untuk membedah rumah warga kita ambilkan dari kas LAZISNU Kabupaten Blitar.<sup>155</sup>

Untuk kriteria penerima bantuan bedah rumah adalah jika kondisi rumah yang ditempati benar-benar tidak layak huni, seperti penuturan Bapak Ari:

Kriterianya rumahnya yang dihuni tidak layak dan akan roboh dan masyarakat yang akan di bantu itu tidak punya tempat tinggal selain itu kita lihat asal usul keluarganya seperti apa apakah kerabatnya/keluarganya tidak mampu untuk merenovasi kekurangan biaya dari faktor ekonomi, dan itu pun harus di ketahui oleh ranting/desa JPZ (jaringan pengumpul zakat) dan itu kita ambilkan dari dana infak biayanya biasanya.<sup>156</sup>

Program lainnya dalam kebencanaan ini ada program NUPB (NU Peduli Bencana) yang bekerja sama dengan LPBI NU (Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama), seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut: “Dalam program peduli bencana ini memang kita bekerja sama dengan LPBI dalam pentasharufannya, jadi

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

program ini ya disalurkan ke daerah-daerah yang mengalami musibah bencana alam”<sup>157</sup>.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwasanya prosedur dalam program bedah rumah ini cukup rumit mulai dari proses pengajuan bantuan dari pihak ranting setempat yang benar-benar mengetahui kondisi rumahnya kemudian meninjau lokasinya sampai benar-benar kondisinya di lapangan sesuai setelah itu pihak LAZISNU akan merapatkan bersama pihak-pihak terkait sampai semuanya memutuskan menyetujui maka LAZISNU akan melangsungkan proses renovasi yang diambilkan dari dana yang dari ranting dan jika ranting tidak mempunyai dananya maka akan dimabilkan dari kas LAZISNU sendiri. Untuk kriteria rumah yang akan di bedah adalah rumah yang benar-benar tidak layak huni dan penerima bantuan serta kerabatnya benar-benar dari keluarga tidak mampu. Kemudian untuk program peduli bencana (NUPB) LAZISNU bekerja sama dengan LPBI NU (Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama) dalam pelaksanaannya.

Upaya LAZISNU dalam merubah mustahik menjadi muzaki melalui program produktif dijelaskan oleh Bapak Effendi sebagai berikut :

Pendistribusian zakat produktif diberikan kepada aktivitas yang dapat menghasilkan manfaat dalam jangka panjang dan melepaskan ketergantungan ekonomi masyarakat miskin dari bantuan pihak lain. Dan LAZISNU mempunyai sasaran untuk merubah penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki). Penerima zakat produktif ini harus memenuhi tiga syarat, pertama, sudah mempunyai usaha produktif yang layak. Kedua, bersedia menerima pendampingan yang berfungsi membimbing. Ketiga, bersedia menyampaikan laporan

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

usaha secara berkala setiap 6 bulan. Untuk mustahik penerima program produktif ini sebagian besar telah berubah statusnya menjadi muzaki dan minimal sebagian kecil lainnya telah berubah statusnya menjadi munfik (orang yang berinfak).<sup>158</sup>

Upaya yang dilakukan LAZISNU dalam sosialisasi programnya melalui berbagai cara, seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut:

Sosialisasi programnya lewat fanspage, kalo web itu ada kita gabung sama webnya pusat yang Jakarta, kemudian FB, sama brosur-brosur. Jadi sosialisasinya lewat situ karena kan LAZISNU itu nggak dicabang saja tapi ada di ranting-ranting yang ada dikecamatan ada. Rantingnya itu sekitar 220 di 22 kecamatan Kabupaten Blitar. Jadi minimal ya ada 1 rantingnya setiap kecamatan. Jadi NU CARE LAZISNU ini adalah pusat menejemennya disini gitu.<sup>159</sup>

Dan untuk lebih memaksimalkan sosialisasi programnya LAZISNU juga mengadakan program madrasah amil, seperti penuturan Bapak Ari:

Untuk lebih memaksimalkan lagi programnya LAZISNU mengadakan madrasah amil yang diisi oleh PC LAZISNU dan juga para kyai. Jadi misi kita itu lebih ke menggerakkan infak dan sedekah terutama zakat untuk jiwa filatropinya masyarakat. jadi seperti santri-santri itu yang sudah paham mengenai zakat dalam artian paham paham tok belum paham mengenai konsep nya makannya kita punya ide membuat madrasah amil. Jadi madrasah amil itu bukan kita belajar keamilan tidak tapi disini lain belajar memahami bagaimana mengelola zakat dan juga orang-orang yang ikut itu menjadi paham secara betul bagaimana mereka itu berkewajiban berzakat. Dan di tahun 2019 sudah 22 perwakilan setiap kecamatan yang ikut.<sup>160</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa LAZISNU melakukan upaya dalam sosialisasi programnya melalui fanspage, facebook, penyebaran brosur-brosur, dan melalui pihak ranting-ranting yang berada di 22 kecamatan. Selain itu untuk lebih memaksimalkan programnya LAZISNU membuat program madrasah amil yang diisi oleh PC LAZISNU dan juga para

---

<sup>158</sup> *Ibid.*,

<sup>159</sup> *Ibid.*,

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020



kyai. Madrasah amil ini bukan sekedar madrasah yang memberikan pengetahuan dalam hal zakat, infak dan sedekah saja. Namun, LAZISNU ingin menggerakkan jiwa filantropinya masyarakat dalam infak dan sedekah terutama zakat yang memang wajib dilaksanakan. Dalam madrasah amil ini diberikan pemahaman mengenai pengelolaan zakat dan juga memberikan pemahaman secara mendalam bagaimana mereka itu berkewajiban mengeluarkan zakat. Madrasah amil ini telah diikuti oleh perwakilan dari 22 kecamatan di Kabupaten Blitar.

Sumber dana perolehan dana ZIS selain dari zakat, infak dan sedekah juga dari pihak lain, seperti penuturan Bapak Effendi:

Dari zakat ada dari infak ada dan juga dari pihak lain atau pihak ketiga yang tidak terlihat seperti program dari CSR dari Kampung Coklat dan perusahaan-perusahaan lain dan ada yang memang dari pihak warga NU sendiri yang mengeluarkan zakatnya/sedekahnya dan juga program-program pemerintah yang dilewatkan ke LAZISNU.<sup>161</sup>

Dalam pendistribusian dana ZIS untuk program produktif ini mempunyai pembatasan kuota, seperti penuturan Bapak Ari sebagai berikut: “Jadi, kuota khusus program produktif ini dalam setahun itu total 25% dari perolehan dana ZIS”.<sup>162</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa perolehan dana untuk program produktif di LAZISNU ini selain dari perolehan dana ZIS juga dari CSR (*corporate social responsibility*) dari perusahaan-perusahaan lain seperti Kampung Coklat, selain itu juga dari pihak warga NU dan juga program-program pemerintah yang dilewatkan LAZISNU. Dalam pendistribusian dana

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 8 Mei 2020

produktif LAZISNU melakukan pembatasan kuota dalam setahun itu sebanyak 25% dari perolehan dana ZIS keseluruhan.

Setelah mustahik menerima bantuan dana produktif, LAZISNU selanjutnya melakukan pembinaan, seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut:

Pembinaan ada tapi dilewatkan lembaga lain, kita kerjasama dengan lembaga lain LPNU, kadang satu bulan sekali kadang dua bulan sekali, jadi LAZISNU hanya melakukan pembinaan awal saja untuk selanjutnya diberikan kepada lembaga lain. Biasane kita kasih modal awal untuk usaha seperti jamur crispy kemudian kita pantau perkembangannya kemudian LPNU memberikan pembinaan terkait packing, marketing online dan lain sebagainya.<sup>163</sup>

LAZISNU melakukan pembinaan kepada mustahik hanya pada awal saja untuk selanjutnya dilewatkan lembaga lain yaitu LPNU (lembaga perekonomian NU).

LAZISNU selain melakukan pembinaan juga melakukan pengecekan kepada mustahik penerima dana produktif dalam setiap bulannya, seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut: “1 bulan sekali Kang Hasyim bagian pendayagunaan itu mengecek si mustahik ini sampai bulan ketiga kemudian setelah itu bulan berikutnya pengecekannya akan dikurangi.”<sup>164</sup>

LAZISNU mempunyai mitra-mitra dalam penyaluran dananya, seperti penuturan Bapak Effendi:

Kalo penyaluran ada banyak seperti panti asuhan se-kabupaten Blitar seperti LP Ma’arif, ta’mir masjid, pondok pesantren, madrasah pendidikan, dan lembaga-lembaga lain. Seperti ibu-ibu muslimat itu perannya di infak dan sekarang infak itu kita fokuskan ke pemberdayaan masyarakat jadi sifatnya tidak eksklusif tapi lebih

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 15 Mei 2020

<sup>164</sup> *Ibid.*,

terbuka lagi. Kalo perannya LP Ma'arif itu kan dibidang pendidikan adatnya kalo di lingkungan kita Ma'arif itu selalu mengumpulkan zakat.<sup>165</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa LAZISNU dalam penyaluran dananya mempunyai mitra yaitu panti asuhan, LP Ma'arif, ta'mir masjid, pondok pesantren dan lembaga-lembaga lain. Selain itu LAZISNU lebih memfokuskan infak ke pemberdayaan masyarakat seperti ibu-ibu muslimat yang diberikan modal untuk usaha catering makanan.

LAZISNU melakukan evaluasi dalam program-programnya dari mulai ranting sampai pusat seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut:

Di ranting-ranting 1 bulan sekali, cabang/wilayah 3 bulan sekali, pusat 6 bulan sekali. Jadi cabang itu kalo evaluasi mengenai data-data 3 bulan sekali kecuali kalo ada yang mendesak yang memang harus terlaksana itu dari ranting-ranting kita kumpul trus pulangnya bawa program pada bulan itu juga.<sup>166</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa LAZISNU melakukan evaluasi program mulai dari ranting satu bulan sekali dilaksanakan kemudian di cabang 3 bulan sekali dan di pusat dilaksanakan 6 bulan sekali. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses serta memperbaiki jika ada yang kurang dalam proses pendayagunaan ZIS di LAZISNU.

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 15 Mei 2020

<sup>166</sup> *Ibid.*,

## **2. Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Wilayah Blitar**

Pelaksanaan program-program pendayagunaan yang tepat sasaran tentu akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Namun disamping itu tidak menutup kemungkinan juga memberikan dampak yang negatif. Program-programnya LAZISNU ini berhasil juga karena ada keikutsertaan pemerintah daerah setempat yang ikut membantu dalam prosesnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Effendi sebagai berikut:

Dampaknya dirasakan baik, sangat membantu bagi masyarakat fakir miskin yang memang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah dan program-program yang produktifnya juga sangat membantu dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kemudian pemerintah yang ada di desa juga ikut serta membantu dalam proses pendataan mustahik.<sup>167</sup>

Dari wawancara diatas adanya program-program pendistribusian ZIS memberikan dampak yang positif di masyarakat. Program-program yang bersifat konsumtif membantu pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang tidak mampu. Dan adanya program-program yang produktif membantu masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonominya. LAZISNU juga didukung penuh oleh pemerintah setempat dalam pendataan mustahiknya.

Adanya program-program pendayagunaan LAZISNU memberikan dampak yang positif bagi penerima bantuan. Dalam penelitian ini saya

---

<sup>167</sup> *Ibid.*,

mewawancarai beberapa penerima bantuan program pendayagunaan LAZISNU, salah satunya Bapak Salim yang menerima dana produktif program WARNUSA (warung nusantara), sebagai berikut:

Menurut saya, dana yang saya terima dan juga teman-teman saya kira sangat bermanfaat dan membantu keadaan teman-teman yang memang membutuhkan gerobak. Alhamdulillah pendapatan saya juga meningkat, dari yang dulunya pas-pasan sekarang sudah lumayan.<sup>168</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Salim dapat dijelaskan bahwa bantuan yang diberikan LAZISNU berdampak positif dan pendapatan yang diperolehnya pun meningkat. Selain pendapatan yang meningkat Bapak Salim juga mengatakan bahwa LAZISNU memberikan *branding* yang baik di masyarakat, seperti penuturannya:

Yang saya rasakan, karena berasal dari LAZISNU otomatis ada branding dari LAZIS akhirnya dari warga NU sendiri makin banyak yang datang ke saya akhirnya nama usaha es caon yang saya punya lebih dikenal oleh masyarakat. Jadi dari awalnya kan gerobak saya masih sederhankan mbak, otomatis begitu gerobak saya terlihat lebih indah lebih baik otomatis konsumen lebih tertarik. Dan usaha saya ini sebelum adanya Covid ini sebenarnya sudah ada 3 cabang namun karena Covid usaha yang dicabang harus tutup sementara waktu mbak.<sup>169</sup>

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa LAZISNU telah memberikan *branding* yang baik di masyarakat sehingga usaha yang dijalankan Bapak Salim menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya bantuan berupa gerobak/rombong usaha dari LAZISNU usaha Bapak Salim menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat beli konsumen.

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Salim (penerima program produktif LAZISNU) tanggal 4 Oktober 2020

<sup>169</sup> *Ibid.*,

Dampak positif dari program-program pendistribusian LAZISNU ini juga dirasakan oleh Ibu Sunarsih selaku penerima bantuan sembako program BEBERKAH (berbagi berkah), sebagai berikut:

Alhamdulillah, sangat membantu sekali bantuan dari LAZISNU ini. Biasanya memang keadaan keluarga dalam sehari-hari saja masih susah. Dengan bantuan LAZISNU ini alhamdulillahnya sembakonya bisa buat memenuhi kebutuhan selama beberapa hari kedepan.<sup>170</sup>

Selanjutnya dampak positif juga dirasakan oleh Mbah Sri Wahyuti selaku penerima bantuan program kesehatan, sebagai berikut: “Sangat membantu sekali, alhamdulillah mbah e dibantu dikasih uang buat priksa di puskesmas. Mbah e wes sepuh wes ndak bisa cari duit.”<sup>171</sup>

Kemudian dampak positif juga dirasakan oleh Ibu Umi Nafiah penerima program bedah rumah, sebagai berikut:

Saya sangat berterimakasih sekali dengan pihak LAZISNU Kabupaten Blitar serta pihak ranting yang membantu merenovasi rumah saya ini yang mengusulkan saya dari ketua ranting lalu LAZISNU sendiri melihat rumah saya layak untuk di renovasi karena saya disini tidak punya keluarga adanya keluarga ada di Sumatra sudah ada 20 tahun tidak ada kabar dan saya juga sakit-sakitan.<sup>172</sup>

Selanjutnya dampak positif juga telah dirasakan oleh adek Ana Rosita penerima program beasiswa dari LAZISNU Kabupaten Blitar yang menuturkan bahwa:

Alhamdulillah saya sangat senang sekali karena bisa meringankan beban keuangan saya dan bisa menambah uang saku dari keluarga sendiri dan dari LAZISNU oleh sebab itu saya sangat bersyukur di beri bantuan ini, dulunya saya hampir tidak ingin melanjutkan sekolah karena faktor

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarsih (penerima program konsumtif LAZISNU) tanggal 25 Oktober 2020

<sup>171</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuti (penerima program konsumtif LAZISNU) tanggal 5 November 2020

<sup>172</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nafiah (penerima program konsumtif LAZISNU) tanggal 10 November 2020

biaya dapat usulan dari masyarakat desa akhirnya saya di usulkan alhamdulillah perbualan saya mendapatkan jatah dari LAZISNU sebesar Rp. 250 dan itu pun sisanya saya tabung bukan untuk jajan semua.<sup>173</sup>

Dari paparan di atas dapat dijelaskan dengan adanya bantuan program-program yang di laksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar memberikan dampak yang positif. LAZISNU selalu menyurvei terlebih dahulu lokasi terkait penerima manfaat programnya. Selain itu LAZISNU selalu melibatkan ranting dalam proses pendistribusiannya dan dengan itu LAZISNU memiliki program-program seperti bantuan UMKM dalam program warung nusantara, bedah bedah rumah dalam program kebencanaan, bantuan beasiswa dalam program pendidikan, bantuan sembako dalam program berbagi berkah dan program kesehatan yang semuanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Namun selain memberikan dampak positif beberapa programnya LAZISNU juga memberikan dampak yang negatif, seperti penuturan Bapak Effendi sebagai berikut:

Dampak negatif e lebih ke penerima program yang konsumtif , kalo si penerima ini nantinya menjadi terus berharap kepada kami itu yang jadi negatif, karena kan jika begitu si mustahik ini jadi tidak mau usaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.<sup>174</sup>

Kemudian upaya yang dilakukan LAZISNU untuk menanggulangi dampak negatifnya yaitu dengan lebih selektif terhadap pemilihan mustahik seperti penuturan Bapak Ari sebagai berikut: “Penanggulangnya ya kita pasti

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Ana Rosita (penerima program konsumtif LAZISNU) tanggal 15 November 2020

<sup>174</sup> Wawancara dengan Bapak Effendi (Sekretaris LAZISNU) tanggal 15 Mei 2020

lebih selektif dalam menetapkan mustahik kemudian kita juga terus adakan inovasi program-program kita.”<sup>175</sup>

Dari pemaparan narasumber diatas dapat dijelaskan bahwa program LAZISNU yang bersifat konsumtif ada kemungkinan memberikan dampak yang negatif bagi mustahik. Karena bantuan yang sifatnya sekali habis ini dikhawatirkan membuat mereka menjadi berharap terus menerus untuk mendapatkan bantuan dari pihak LAZISNU atau pihak lain. Kemudian Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak LAZISNU untuk menanggulangi dampak negatif bagi sebagian penerima dana ZIS ini yaitu pihak LAZISNU telah melakukan proses pemilihan orang yang berhak menerima dana ZIS (mustahik) yang dilakukan melalui beberapa tahap prosedural, sehingga diharapkan para mustahiknya bisa tepat sasaran. Selain itu pihak LAZISNU juga terus melakukan inovasi dalam pola distribusi dana ZIS melalui program-programnya seperti pendistribusian ZIS konsumtif kreatif dan produktif sehingga diharapkan penerima zakat (mustahik) berubah statusnya menjadi munfik (orang yang berinfaq) atau bahkan bisa beralih menjadi seorang muzaki (orang yang berzakat).

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Akbar (Admin LAZISNU) tanggal 15 Mei 2020



## **C. Analisis Data**

### **1. Peran Pendayagunaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Blitar**

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa peran LAZISNU dimulai dari menghimpun, mengelola, dan menyalurkan/mendistribusikan zakat, infak, sedekah di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam proses penghimpunan dana ZIS, pihak LAZISNU bekerja sama dengan jaringan pengumpul zakat (JPZ) yang berada di ranting-ranting yang ada di desa. Selain itu pihak LAZISNU juga dibantu oleh LP Ma'arif sebagai lembaga pendidikan yang sekaligus ikut berperan dalam penghimpunan zakat yang dilakukan ketika waktunya zakat tiba seperti ketika zakat fitrah biasanya LP Ma'arif mengumpulkan zakat dari peserta didiknya.

Dalam manajemen dana ZIS di LAZISNU pembukuannya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di pusat. Dalam pengelolaan dananya LAZISNU mempunyai kebijakan bahwasanya penghimpunan dan pendistribusian dilakukan di tempat/daerah yang sama. LAZISNU dalam pengelolaan dananya berperan sebagai lembaga yang menjembatani proses penghimpunan sampai pendistribusiannya.

Konsep pendayagunaan yang LAZISNU kabupaten Blitar terapkan menggunakan dua bentuk pendekatan, yaitu yang bersifat konsumtif-karikatif dan bersifat produktif-berdayaguna. Pendekatan konsumtif-karikatif di

tujukan untuk kategori masyarakat fakir sedangkan pendekatan produktif-berdayaguna di tujukan kepada masyarakat miskin. Pendekatan melalui pola konsumtif-karikatif yaitu memberikan bantuan dana dalam bentuk bantuan konsumtif kepada fakir seperti bantuan sembako, kesehatan, bantuan bedah rumah, bantuan untuk warga yang terkena bencana, dan lain-lainnya. Selanjutnya dengan pola produktif-berdayaguna yaitu memberikan bantuan dana usaha untuk lebih memaksimalkan usaha si mustahik, bantuan program pelatihan kepada mustahik yang memiliki skill, dan juga bantuan alat/mesin bagi mustahik yang memiliki keterbatasan fisik namun mempunyai skill tetapi kurang dalam hal materinya.

LAZISNU sebagai lembaga yang berskala nasional memiliki prosedur dalam pendayagunaannya. Prosedur tersebut yaitu pemohon harus mengisi formulir pengajuan serta dilengkapi fotokopi KK/KTP, kemudian dicatat dan didisposisikan, setelah itu diperiksa kelengkapan berkasnya, baru selanjutnya melakukan survei lapangan. Kemudian bagian pendayagunaan merapatkan hasil surveinya dengan kepala layanan dan tim untuk diputuskan dibantu atau ditolak, baru pendayagunaan memberitahukan permohonan diterima atau ditolak, minimal 2 hari sebelum realisasi bantuan atau maksimal 2 hari setelah ditolak jika permohonan ditolak. Setelah itu tim pendayagunaan membuat RKB (Rencana Kegiatan Bulanan) untuk realisasi bulan depan. Kemudian di tanggal yang sudah ditentukan bantuan direalisasikan. Dan tahap terakhir adalah pembuatan laporan dan pengarsipan oleh tim pendayagunaan.

Program-program pendayagunaan LAZISNU Blitar meliputi 4 program, diantaranya:

**a. Program Pendidikan**

Program pendidikan merupakan program yang ditujukan untuk santri (setiap orang yang belajar) dan merupakan warga nahdliyin baik yang muda maupun yang sudah tua. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah dengan memberikan beasiswa prestasi dan beasiswa non prestasi (miskin). Programnya antara lain: BESANTARA (beasiswa santri), SANTER (santri terampil), PUSTAKANU (perpustakaan NU), NUSAIBER (pelatihan computer), MDA (madrasah amil), SANADI (santri mengabdikan).

Kriteria penerima program beasiswa ini merupakan orang dari keluarga yang tidak mampu dan benar-benar memiliki kemauan yang tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan. Program beasiswa ini diberikan kepada orang yang tidak mampu agar si penerima benar-benar menggunakan untuk biaya pendidikan dan hal ini juga harus diketahui oleh pihak jaringan pengumpul zakat (JPZ) yang ada di ranting/desa. Kemudian untuk program beasiswa ini ada dua kriteria yang pertama yang pengeluarannya rutin setiap bulan dan yang kedua pengeluarannya setiap tahun sekali. Untuk penerima diharuskan melakukan laporan mengenai pembayaran biaya pendidikan berupa foto dan juga dokumentasi hasil belajar.

**b. Program Kesehatan**

Program kesehatan merupakan program yang ditujukan kepada para kaum dhuafa. Dalam program ini para dhuafa yang belum mempunyai kartu BPJS dari pemerintah dan kesulitan akses kesehatannya akan dibantu. Dengan tujuan ingin membantu memfasilitasi kaum dhuafa yang belum mempunyai akses kesehatan. Seperti halnya dhuafa yang berada di Wonotirto yang notabennya berada di wilayah pegunungan yang mempunyai kesulitan akses kesehatannya. Programnya antara lain sebagai berikut: NUTURA (NU nature of humanity), ASTANA (anak sehat nusantara), MOBISNU (mobil sehat NU), NUCH (NU care for humanity), ENERGIAN (energi hijau nusantara), JAMBU (jamban bagus).

Kriteria penerima program yaitu dhuafa yang belum mempunyai akses kesehatan dan belum mempunyai BPJS, anak yang kurang mampu, dan TKI yang berada diluar negeri yang belum mendapat akses kesehatan. LAZISNU membantu sampai mustahik benar-benar mandiri atau sampai menerima bantuan dari pemerintah. Untuk pengajuan program kesehatan di LAZISNU dilakukan oleh relawan maupun pihak ranting yang ada di desa dengan memberikan laporan datanya kemudian pihak LAZISNU akan kroscek kemudian verifikasi dan selanjutnya penyaluran dilakukan.

**c. Program Ekonomi dan Sosial**

Program Ekonomi dan Sosial merupakan program yang ditujukan untuk masyarakat fakir dan juga miskin yang memang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Tujuannya untuk membantu dalam bidang materi

maupun non materinya. Programnya antara lain: BEBERKAH (berbagi berkah), NIKMA (nikah masal), NUSAKU (nusantara berkurban), MAKRUF (madrasah ta'aruf), WARNUSA (warung nusantara), MUSLIMAT PRO (muslimat produktif), BSN (bank sampah nusantara), KARYABEL (karya disabilitas), KHAZARA (khazanah nusantara), JALANU (jamaah nelayan nusantara), PESONANU (kampong pesona NU), MOSJIDNU (mobil masjid NU), ADVAN (advokasi mustad'afin), NGOPI (ngobrol filantropi), dan TAMASA (sunatan masal).

Proses pengajuan program ini dari pihak relawan, individu maupun dari ranting yang ada di desa dengan memberikan laporan data mengenai deskripsinya kemudian oleh LAZISNU akan di kroscek kemudian proses verifikasi dan penyaluran. Kriteria penerima bantuan ini adalah mustahik yang mempunyai latar belakang dari keluarga yang ekonominya rendah, sudah mempunyai usaha namun keterbatasan dalam hal modal dan merupakan warga NU. Kemudian setelah memberikan bantuan ini untuk program warung nusantara LAZISNU akan melakukan pembinaan untuk diawal mustahik menerima bantuan kemudian untuk selanjutnya bimbingan dilakukan oleh LPNU (lembaga pemberdayaan nahdlatul ulama). Dalam pengawasannya pihak LAZISNU melakukannya dalam waktu satu bulan sekali sampai tiga kali setelah itu pihak LAZISNU akan mengurangi pengecekan di bulan berikutnya.

#### **d. Program Kebencanaan**

Program ini merupakan pemberian bantuan langsung kepada korban bencana alam berupa makanan, minuman, obat-obatan, kebutuhan darurat yang lain, dan bantuan bedah rumah. Programnya antara lain: NUCH (NU peduli bencana), BERDUA (bedah rumah), BESANTREN (bedah pesantren).

Salah satu program kebencanaan adalah bedah rumah. Prosedur dalam program bedah rumah ini cukup rumit mulai dari proses pengajuan bantuan dari pihak ranting setempat yang benar-benar mengetahui kondisi rumahnya kemudian meninjau lokasinya sampai benar-benar kondisinya di lapangan sesuai setelah itu pihak LAZISNU akan merapatkan bersama pihak-pihak terkait sampai semuanya memutuskan menyetujui maka LAZISNU akan melangsungkan proses renovasi yang diambilkan dari dana yang dari ranting dan jika ranting tidak mempunyai dananya maka akan diambilkan dari kas LAZISNU sendiri. Untuk kriteria rumah yang akan di bedah adalah rumah yang benar-benar tidak layak huni dan penerima bantuan serta kerabatnya benar-benar dari keluarga tidak mampu. Kemudian dalam program NU peduli bencana LAZISNU bekerjasama dengan LPBI NU (Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama) dalam pelaksanaannya. Program NUPB ini disalurkan untuk daerah yang mengalami bencana alam di wilayah Indonesia.

Dari pola pendayagunaan yang khususnya bersifat produktif-berdayaguna ini pihak LAZISNU berusaha semaksimal mungkin untuk

menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berusaha untuk merubah seorang mustahik menjadi munfik kemudian bisa menjadi seorang muzaki, yaitu melalui bantuan dana permodalan usaha yang digunakan untuk si mustahik berwirausaha baik untuk menciptakan usaha atau digunakan untuk memajukan usaha yang sudah berdiri. Selain itu juga ada bantuan alat/mesin untuk disabilitas yang mempunyai skill dan bisa dikembangkan untuk membantu perekonomian keluarganya lebih lagi jika usahanya sudah berkembang dapat membantu masyarakat sekitar yang masih menganggur untuk mempunyai pekerjaan. Maka dari itu, disini LAZISNU perlu untuk melakukan perencanaan secara matang yaitu dalam hal penganggaran dana yang akan disalurkan.

Masyarakat yang mengajukan bantuan ke pihak lembaga adalah masyarakat yang kurang mampu dan memiliki penghasilan yang sangat minim. Sehingga mengajukan permohonan kepada LAZISNU kabupaten Blitar secara mandiri atau rekomendasi. Mayoritas orang awam yang mengajukan permohonan ke lembaga tersebut secara lisan maupun tulisan akan dihimbau untuk mengisi formulir pengajuan. Dengan begitu pihak LAZISNU akan menyurvei lokasi dan keadaan calon mustahik. Dan setelah itu pihak LAZISNU baru bisa memutuskan calon mustahik tersebut layak dibantu atau tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh LAZISNU.

Mustahik senantiasa memanfaatkan program yang telah ada di LAZISNU. Untuk masyarakat yang meminjam atau memohon bantuan

dana untuk berwirausaha dan dikategorikan sebagai ZIS produktif, mereka memanfaatkan program WARNUSA (warung nusantara), MUSLIMAT PRO, BSN (Bank sampah nusantara) dan KARYABEL (karya difabel). Untuk masyarakat yang tidak mempunyai dana untuk membangun suatu usaha atau sudah memiliki usaha namun masih kekurangan dana maka dapat memanfaatkan program WARNUSA (warung nusantara). Untuk para ibu-ibu muslimat yang biasanya suka memasak dan setiap acara pengajian selalu dibutuhkan untuk seksi konsumsi maka LAZISNU membantu memberikan dana untuk membangun usaha catering bersama yang masuk dalam program MUSLIMAT PRO (muslimat produktif). Untuk sampah-sampah plastik yang masih dapat didaur ulang akan di manfaatkan kembali untuk bahan kerajinan sehingga dapat memiliki nilai estetik dan memiliki nilai jual kembali, maka dari itu LAZISNU mempunyai program BSN (bank sampah nusantara). Dan untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik (disabilitas) namun memiliki skill tertentu mereka dapat memanfaatkan program KAYABEL (karya difabel) dimana dalam program ini LAZISNU membantu dalam penyediaan alat/mesin usaha.

LAZISNU dalam pendistribusian yang bersifat produktif diberikan kepada aktivitas yang dapat menghasilkan manfaat dalam jangka panjang dan melepaskan ketergantungan ekonomi masyarakat miskin dari bantuan pihak lain. Penerima program produktif ini harus memenuhi tiga syarat diantaranya, pertama sudah mempunyai usaha produktif yang layak.



Kedua, bersedia menerima pendampingan yang berfungsi membimbing. Ketiga, bersedia menyampaikan laporan usaha secara berkala setiap 6 bulan. Untuk mustahik penerima program produktif ini sebagian besar telah berubah statusnya menjadi muzaki dan minimal sebagian kecil lainnya telah berubah statusnya menjadi munfik (orang yang berinfak).

LAZISNU melakukan upaya dalam sosialisasi programnya melalui fanspage, facebook, penyebaran brosur-brosur, dan melalui pihak ranting-ranting yang berada di 22 kecamatan. Selain itu untuk lebih memaksimalkan programnya LAZISNU membuat program madrasah amil yang diisi oleh PC LAZISNU dan juga para kyai. Madrasah amil ini bukan sekedar madrasah yang memberikan pengetahuan dalam hal zakat, infak dan sedekah saja. Namun, LAZISNU ingin menggerakkan jiwa filantropinya masyarakat dalam infak dan sedekah terutama zakat yang memang wajib dilaksanakan. Dalam madrasah amil ini di berikan pemahaman mengenai pengelolaan zakat dan juga memberikan pemahaman secara mendalam bagaimana mereka itu berkewajiban mengeluarkan zakat. Madrasah amil ini telah diikuti oleh perwakilan dari 22 kecamatan di Kabupaten Blitar.

Perolehan dana untuk program produktif di LAZISNU ini selain dari perolehan dana ZIS juga dari CSR (corporate social responsibility) dari perusahaan-perusahaan lain seperti Kampung Coklat, selain itu juga dari pihak warga NU dan juga program-program pemerintah yang dilewatkan LAZISNU. Dalam pendistribusian dana produktif LAZISNU

melakukan pembatasan kuota dalam setahun itu sebanyak 25% dari perolehan dana ZIS keseluruhan.

Selain itu pihak lembaga juga melaksanakan perencanaan terkait pembinaan yang diberikan kepada mustahik penerima zakat produktif melalui program, karena diharapkan dengan pembinaan yang diadakan dapat digunakan sebagai bekal salah satunya untuk menjalankan usahanya. Namun LAZISNU melakukan pembinaan kepada mustahik hanya pada awal saja untuk selanjutnya dilewatkan lembaga lain yaitu LPNU (lembaga perekonomian NU).

LAZISNU dalam penyaluran dananya mempunyai mitra yaitu panti asuhan, LP Ma'arif, ta'mir masjid, pondok pesantren dan lembaga-lembaga lain. Selain itu LAZISNU lebih memfokuskan infak ke pemberdayaan masyarakat seperti ibu-ibu muslimat yang diberikan modal untuk usaha catering makanan.

Selanjutnya LAZISNU melakukan evaluasi program mulai dari ranting satu bulan sekali dilaksanakan kemudian di cabang 3 bulan sekali dan di pusat dilaksanakan 6 bulan sekali. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses serta memperbaiki jika ada yang kurang dalam proses pendayagunaan ZIS di LAZISNU.

## **2. Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Wilayah Blitar**

Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan program pendistribusian/pendayagunaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Blitar terdapat dampak positif maupun dampak negatif, antara lain:

### **a. Dampak positif**

#### 1) Peningkatan pendapatan mustahik

Dengan adanya bantuan modal usaha, para mustahik merasakan pendapatan dari usahanya mengalami peningkatan, yang sebelum mendapat bantuan modal pendapatan per bulannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, sesudah mendapatkan bantuan pendapatannya menjadi meningkat.

#### 2) Menciptakan lapangan pekerjaan/mengurangi angka pengangguran

Modal usaha yang diberikan pihak LAZISNU kepada mustahik dapat berpengaruh dalam pengembangan usahanya. Kemudian dengan pengembangan usaha yang dilakukan oleh penerima dana produktif dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

#### 3) Perubahan pola hidup masyarakat

Walaupun belum nampak sepenuhnya, namun dengan adanya modal tambahan bagi pengembangan usaha warga ini, masyarakat lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan lebih baik lagi.

4) Pemenuhan kebutuhan primer

Bantuan ini tujuannya untuk membantu pemenuhan kebutuhan pokok mustahik, dengan bantuan sembako ini mustahik merasa senang dan sangat terbantu dengan programnya LAZISNU.

5) Peningkatan bidang kesehatan

Dengan adanya bantuan kesehatan ini masyarakat yang kurang mampu dapat terbantu dan dengan adanya program kesehatan ini dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar.

6) Peningkatan perumahan dan lingkungan

Bantuan bedah rumah ini bertujuan untuk memberikan tempat tinggal yang layak kepada masyarakat yang benar-benar tidak mampu. Dengan bantuan ini masyarakat mendapatkan bantuan tempat tinggal yang layak huni sehingga dapat menjalankan aktivitasnya dengan nyaman.

7) Peningkatan bidang pendidikan

Dengan adanya program pendidikan seperti bantuan beasiswa kepada masyarakat yang tidak mampu ini dapat mengurangi angka putus sekolah usia dini pada siswa. Dan dengan adanya program ini secara tidak langsung juga berpengaruh pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) di wilayah Kabupaten Blitar ini.

Dari analisa di atas adanya program-program bantuan yang diberikan LAZISNU memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan di wilayah Kabupaten Blitar. Peningkatan kesejahteraan yang diperoleh merupakan salah satu hasil dari pengembangan usaha yang dilakukan oleh penerima dana produktif dan adanya bantuan konsumtif dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun kebencanaan .

**b. Dampak negatif**

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, tidak dipungkiri selalu ada dampak negatif yang terjadi. Dalam pelaksanaan program yang bersifat konsumtif dampak negatifnya adalah mustahik yang menjadi berharap untuk selalu mendapatkan bantuan dari pihak LAZISNU maupun dari pihak lain. Namun, LAZISNU mempunyai upaya dalam menanggulangnya dengan proses pemilihan mustahik harus melalui tahap prosedural yang ada dan juga terus berinovasi dalam programnya seperti pendistribusian ZIS konsumtif kreatif sehingga diharapkan penerima zakat (mustahik) berubah statusnya menjadi munfik (orang yang berinfak) atau bahkan bisa beralih menjadi seorang muzaki (orang yang berzakat).